

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen kurikulum merupakan suatu pengaturan yang sistematis, komprehensif, dan kooperatif mengenai pengelolaan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan kurikulum sendiri adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi, kurikulum bukan hanya dokumen yang berisi tujuan dan garis besar program pengajaran akan tetapi akan berarti setelah diterjemahkan secara relevan dalam bentuk proses belajar mengajar sebagai bentuk operasional sistem kurikulum.²

Pendidikan sebagai sebuah proses tentunya memiliki tujuan, seperti dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Nah, untuk dapat mewujudkan hal

² Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Idaarah, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, UIN Alauddin Makassar, hal. 319.

³ I Wayan Cong Sujana, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Jurnal Pendidikan Dasar: Adi Widya, Vol. 4, No. 1, April 2019, hal. 30.

tersebut perlu disusun kurikulum sebagai pedoman untuk mencapai tujuan baik di tingkat pra sekolah, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.

Istilah kurikulum banyak dijumpai dan digunakan hampir dalam setiap aktivitas pendidikan. Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting bagi seorang individu dalam bidang pendidikan karena kurikulum harus mampu dijadikan sebagai pedoman ketercapaian pendidikan. Salah satu tujuan kurikulum adalah untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan masa depannya agar mampu menjadi pribadi yang memiliki kecakapan yang tinggi, memiliki daya nalar serta cara berpikir kritis dan kreatif untuk diterapkan nantinya dalam lingkungan masyarakat.⁴ Dengan demikian, keberadaan kurikulum menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan itu sendiri.

Kurikulum sebagai program pendidikan berfungsi sebagai pedoman umum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Kurikulum memuat garis-garis besar program kegiatan yang harus dilakukan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, antara lain tujuan pendidikan sebagai sasaran yang harus diupayakan untuk dicapai dan direalisasikan, pokok-pokok materi, bentuk kegiatan, dan kegiatan evaluasi.⁵

Tanpa adanya kurikulum, maka pendidikan akan morat-marit, tidak tahu kemana arah tujuan yang akan dicapai. Akan tetapi dengan adanya kurikulum akan mempermudah untuk melaksanakan dan mengimplementasikan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar.

⁴ Lince Leny, *Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada SMK Pusat Keunggulan*, Artikel Prosiding Vol. 1 No. 2022, SMKN 1 Toraja, hal. 39.

⁵ Dadang Sukirman dan Ali Nugraha, *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*, PGTK2403/Modul 1, hal. 1-2.

Kurikulum akan sangat bermanfaat bagi kepala sekolah untuk dapat mengembangkan sekolah, kemudian guru untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas, penulis buku ajar untuk menyusun buku sehingga sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta masyarakat sebagai pengguna *output* dari kurikulum tersebut.

Setiap batasan kurikulum yang dianut, tentu saja akan memiliki implikasi yang berbeda pada penekanan penyelenggaraan sistem pendidikan dan pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan. Bagi yang menggunakan pendekatan kurikulum dilihat dari segi isi, maka penekanan penyelenggaraan pembelajaran akan bertumpu pada bagaimana materi pelajaran dikuasai oleh siswa. Sementara itu, lembaga yang melihat kurikulum sebagai semua bentuk pengalaman belajar, akan mengoptimalkan semua potensi lingkungan belajar untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa ke arah tujuan pendidikan. Adapun lembaga pendidikan yang melihat kurikulum sebagai suatu program akan berusaha melakukan berbagai upaya agar hasil belajar atau *intended learning out comes* dapat dicapai sesuai dengan rencana yang diprogramkan.⁶

Dalam suatu sistem pendidikan kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meski demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis, terarah, dan tidak asal berubah. Sejarah kurikulum di Indonesia sudah melalui perjalanan panjang,

⁶ *Ibid*, hal. 1-5.

sejarah mencatat perubahan tersebut mulai tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan yang paling terbaru adalah kurikulum merdeka di tahun 2022 ini.⁷

Pada kurikulum 2013, kompetensi diturunkan menjadi 3 komponen yang berbeda yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Akibatnya proses penilaian oleh guru menjadi rumit dan memerlukan energi ekstra akibat perbedaan-perbedaan tersebut. Tujuan pembelajaran pada K13 terlalu tinggi, tidak sesuai dengan perkembangan anak (tidak relevan dan tidak realistis). Akibatnya tidak adanya ruang kreatifitas bagi guru karena harus terfokus pada satu arah mengajar sehingga para peserta didik dituntut untuk mempelajari banyak konten dan hasil belajarnya berupa hafalan, bukan pemahaman utuh.⁸

Dengan banyaknya kelemahan kurikulum 2013 tersebut, Mendikbudristek Nadiem Makarim, merancang Kurikulum merdeka sebagai bagian dari upaya untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama kita hadapi dan menjadi semakin parah karena adanya pandemi Covid-19. Krisis ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca. Kebijakan merdeka belajar menjadi langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya sumber daya manusia unggul Indonesia yang memiliki profil pelajar Pancasila.

⁷ Alhamuddin, *Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)*, Jurnal Nur El-Islam, Vol. 1, No. 2, 2014, hal. 48.

⁸ Hari Setiadi, *Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 20, No. 2, 2016, Jakarta Selatan: UHAMKA Jakarta, hal. 167.

Namun, penerapan kurikulum merdeka ini tidak langsung dipaksakan untuk diterapkan di setiap sekolah, tetapi mengacu pada kesiapan sekolah masing-masing. Sekolah diberikan kebebasan untuk memilih kurikulum yang diterapkan, yaitu kurikulum 2013, kurikulum *prototipe*, atau kurikulum merdeka. Salah satu keunggulan kurikulum merdeka adalah guru lebih leluasa mengembangkan proses pembelajaran baik dalam memilih perangkat ajar ataupun pada proyek dalam penguatan materi ajar, lebih fokus pada materi yang *esensial* sehingga pembelajaran dapat lebih mendalam dan tidak terburu-buru, lebih merdeka, yaitu khusus pada jenjang SMA sederajat tidak ada lagi program peminatan sehingga peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya; serta lebih relevan dan interaktif, dalam artian pelajaran akan lebih terkait pada hal-hal yang sedang terjadi dan dapat mengembangkan kemampuan sosial peserta didik melalui diskusi.⁹

Perbedaan utama dari kurikulum merdeka yang diterapkan di SMA sederajat dengan kurikulum sebelumnya adalah capaian belajar disusun per fase bukan per Kompetensi Dasar (KD), mata pelajaran IPA dan IPS belum dipisahkan lebih spesifik, peserta didik dengan kurikulum merdeka dapat memilih 1 dari 5 mata pelajaran, di kelas X peserta didik mempelajari mata pelajaran umum sedangkan di kelas XI dan XII peserta didik baru memilih mata pelajaran sesuai minatnya dari kelompok mata pelajaran yang tersedia.¹⁰

⁹ <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/12/10281691/ini-beda-kurikulum-merdeka-dengan-kurikulum-sebelumnya-bagi-anak-sma> diakses pada 8 Januari 2023, pukul 19.59 WIB.

¹⁰ Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Sekretariat KSPSTK, 2022), hal. 29.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal.¹¹

Dari uraian pendapat di atas sudah jelas bahwa mutu pendidikan adalah suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang ada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu ajang berkompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, karena sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada awal tahun ajaran 2022/2023, menunjukkan bahwa SMAN 1 Srengat Blitar sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka pada kelas X. Dapat diketahui bahwa setelah penerapan kurikulum merdeka tersebut pastinya banyak terjadi

¹¹ Hari Sudradjad, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005), hal. 17.

perubahan dalam pelaksanaan sistem pembelajarannya. Hal tersebut pastinya dirasakan oleh semua warga sekolah baik guru, peserta didik, kepala sekolah maupun pihak-pihak sekolah lainnya. Oleh karena itu untuk mempertahankan mutu pendidikan di sekolah tersebut perlu adanya manajemen kurikulum yang baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.¹²

Kurikulum merdeka yang diterapkan di SMAN 1 Srengat memiliki keunikan tersendiri, diantaranya pengelolaan kurikulum di dasarkan pada terkonsentrasinya ilmu pengetahuan umum dengan bentuk penggabungan antara mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) terlebih dahulu agar para siswa memiliki bekal untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi penjurusan yang akan dilakukan oleh sekolah pada kelas XI yang akan mendatang. Pengelolaan pembelajaran terfokus untuk membentuk nilai karakter siswa dengan mengedepankan pada pencapaian pembelajaran. Di samping itu metode yang harus diterapkan bukan hanya berkutat pada kemajuan teknologi akan tetapi pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik mengharuskan untuk peserta didik lebih aktif dalam melakukan pembelajaran.¹³

Oleh karena itu dalam melaksanakan proses pendidikan pendidik menanamkan rasa nasionalisme akan kecintaannya kepada NKRI dan itu dilakukan dengan tujuan membentuk profil pelajar pancasila peserta didik.

¹² Observasi di SMAN 1 Srengat pada 24 Maret 2022 pukul 08.00 WIB.

¹³ Wawancara dengan Bapak Suradi Selaku Kepala Tenaga Administrasi Sekolah di SMAN 1 Srengat pada tanggal 6 April 2022 pukul 08.30 WIB.

Pendidik diharuskan mampu mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri dengan tujuan membentuk penguatan profil pelajar pancasila.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan manajemen kurikulum di sebuah sekolah menengah atas negeri di Blitar dan mengambil judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 1 Srengat Blitar.”**

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas, fokus penelitian yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Srengat Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Srengat Blitar?
3. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Srengat Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Srengat Blitar
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Srengat Blitar
3. Untuk mengetahui evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Srengat Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Srengat Blitar” ini akan memberikan beberapa kegunaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperkaya pengetahuan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan di Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bagi kepala sekolah berguna sebagai bahan pengembangan kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Srengat Blitar

b. Bagi Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Hasil penelitian ini bagi wakil kepala bidang kurikulum berguna sebagai bahan evaluasi terhadap fungsi manajemen, khususnya dibidang manajemen kurikulum agar dapat menentukan kebijakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru dapat dijadikan sebagai acuan dan pengetahuan dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di kelas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam tentang kurikulum merdeka atau dengan tujuan verifikasi sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.

e. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat memperoleh informasi dan wawasan mendalam tentang pelaksanaan kurikulum merdeka terhadap hasil mutu pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul skripsi “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Srengat Blitar.” Penegasan istilah dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Manajemen Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *curir* dan *currere* yang merupakan istilah bagi tempat berpacu, berlari, dari sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan yang harus dilalui oleh para kompetitor sebuah perlombaan. Dengan kata lain, rute tersebut harus dipatuhi dan dilalui oleh para kompetitor sebuah perlombaan.

Konsekuensinya adalah, siapapun yang mengikuti kompetisi harus mematuhi rute *currere* tersebut.¹⁴

Jadi manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.

b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁵

Kurikulum merdeka merupakan suatu program yang sangat sejalan dengan agenda peningkatan mutu pendidikan yang sejatinya selalu digalakkan sejak bangsa Indonesia merdeka. Menurut Mendikbudristek, kurikulum ini akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kurikulum merdeka ini merupakan lanjutan dari gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang selama ini terkesan masih perlu banyak perbaikan. Kurikulum merdeka menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana

¹⁴ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 22.

¹⁵ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 3.

belajar di sekolah yang bahagia (*happy*), bahagia bagi peserta didik dan bahagia bagi para guru.¹⁶

c. Mutu Pendidikan

Mutu merupakan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan, kepuasan pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu *internal costumer* dan *eksternal costumer*. *Internal costumer* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan *eksternal costumer* yaitu masyarakat dan dunia industri. Mutu tidak dapat berdiri sendiri yang artinya banyak faktor untuk mencapainya dan memelihara mutu.¹⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (*mendidik*), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.¹⁸

Jadi mutu pendidikan adalah kemampuan dimana lembaga lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber

¹⁶ Sudarto, Abd. Hafid, dan Muhammad Amran, *Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA*, ISBN: 978-623-387-014-6, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2021), hal. 409.

¹⁷ Nanang Fatah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 2.

¹⁸ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, 2013, hal. 26.

pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Srengat Blitar” adalah bagaimana manajemen kurikulum merdeka melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tentang penerapan kurikulum merdeka yaitu mengenai pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Sedangkan mutu pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kecerdasan peserta didik yang dapat diraih melalui penerapan sistem pendidikan nasional yang dalam hal ini kurikulum merdekalah yang berlaku.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah langkah dalam membahas uraian-uraian logis terkait dengan tahapan pembahasan yang dilakukan. Dalam usaha mempermudah di dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini maka dianggap perlu untuk merinci terkait uraian pembahasan yang akan dilakukan. Maka dengan ini dibuatkanlah kerangka sistematis yang telah dimasukkan dan dirangkum menjadi beberapa bab, sistematikanya adalah sebagai berikut.

Bab I: Di dalamnya berisikan terkait dengan pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian yaitu terkait dengan konteks latar belakang

masalah, fokus penelitian berisikan terkait rumusan masalah, tujuan penelitian berfungsi sebagai tujuan yang dihasilkan dari fokus penelitian, kegunaan penelitian berisikan bagaimana penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat, penegasan istilah yaitu menegaskan ulang istilah-istilah yang perlu ditegaskan ulang, sistematika pembahasan yaitu menguraikan pembahasan kedalam beberapa bab.

Bab II: Di dalamnya berisikan kajian pustaka, memuat tentang tinjauan pustaka, buku, dan lain sebagainya yang berisikan tentang teori-teori besar (*grand theory*) dan juga hasil dari penelitian-penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai penjas bagi penelitian kualitatif.

Bab III: Di dalamnya berisikan metode penelitian, berisi gambaran umum madrasah yang akan diteliti baik nanti dari lektak geografis, sejarah berdiri, hingga seluruh kegiatan rutin yang dilakukan madrasah. Di bab ini nanti berisikan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV: Di dalamnya berisikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Dalam mencantumkan hasil penelitian, data yang di paparkan harus sama dengan hasil wawancara ataupun observasi di lapangan sehingga hal tersebut bagian dari penelitian yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Di dalam bab ini berisikan terkait deskriptif data yaitu bagaimana kita dapat mendeskripsikan data yang sudah kita dapatkan, dilanjutkan dengan temuan-temuan penelitian, dan yang terakhir yaitu terkait dengan analisis data.

Bab V: Di dalamnya berisikan pembahasan, yaitu memuat antara pola-pola, kategori-kategori, dimensi-dimensi yang ditemukan terhadap teori sebelumnya.

Bab VI: Di dalamnya berisikan penutup, didalam penutup terdapat kesimpulan atau hasil akhir dari peneliti terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan tersebut, kedua berisikan saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan dari penulis.